

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditentukan serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kampung Banceuy merupakan desa yang berbasis budaya serta memiliki potensi yang bisa dijadikan daya tarik wisata di Kabupaten Subang. Potensi wisata yang dimiliki berupa potensi alam dan potensi budaya. Potensi alam yang ditandai dengan kondisi alam pegunungan yang lingkungannya masih asri dan terdapat wisata air terjun curug bentang yang bisa menjadi magnet tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Sedangkan potensi budaya yang terdapat di Kampung Banceuy yakni ciri masyarakat yang masih memegang teguh adat istiadat dan kepercayaan yang diwariskan para leluhur mereka yang ditandai dengan upacara adat untuk menghormati para leluhur dan keyakinan masyarakat untuk terhindar dari marabahaya, kesenian yang apabila dikemas dengan tepat bisa menarik perhatian wisatawan yang datang ke Kampung Banceuy, selain itu terdapat peninggalan sejarah berupa makam para leluhur yang sangat mereka hormati yaitu makam *Aki Leutik*, dan *Eyang Ito*, makam ini akan ramai dikunjungi para peziarah pada waktu-waktu tertentu apabila manajemen pengelolaan Kampung Banceuy berjalan baik, potensi wisata yang ada disana akan *terekplorasi* sebagaimana mestinya dan akan memberikan keuntungan bagi masyarakat lokal yang bertindak sebagai pengelola.
2. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di Banceuy belum memadai untuk mendukung Kampung Banceuy sebagai wisata budaya. Perlunya banyak perbaikan terhadap pembangunan sarana dan prasarana yang ada di Banceuy. Serta perlunya perbaikan mengenai manajemen pengelolaan yang meliputi aspek pengelolaan

3. Dalam pengelolaan objek wisata terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Ada dua faktor yang berperan penting khususnya dalam pengelolaan Kampung Banceuy menunjang kegiatan pariwisata. Faktor internal berasal dari masyarakat sekitar sendiri sebagai pengelola Kampung Banceuy . Masyarakat lokal Kampung Banceuy merupakan faktor yang sangat penting dimana masyarakat yang bertindak sebagai pengelola bisa mengontrol dan terlibat langsung dalam manajemen dan pembangunan pariwisata, sedangkan masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan itu bertujuan untuk menuntut pemberdayaan secara politis dan demokratisasi dan distribusi keuntungan kepada komunitas yang kurang beruntung di pedesaan. Pada kenyataan dilapang dirasa belum adanya kesadaran bahwa potensi yang dimiliki apabila dikelola dengan baik dan tepat dapat membawa kesejahteraan kepada masyarakat disekitar Kampung Banceuy Hal itu terlihat dari terbengkalainya sarana prasarana yang sudah dibangun untuk menunjang pariwisata seperti penginapan yang sekarang sudah tidak dipergunakan akibat oknum yang tidak bertanggung jawab, selain itu aksesibilitas menuju Kampung Banceuy kurang diperhatikan, petunjuk arah yang kurang sehingga wisatawan kesulitan untuk mencapai objek wisata, tidak adanya toilet umum untuk pengunjung yang datang, tidak terdapat lahan parkir yang khusus.
4. Upaya perbaikan pengelolaan yang harus dilakukan oleh lembaga atau instansi terkait baik itu pengelola maupun Pemerintah Daerah di dalamnya terdapat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Subang adalah:
 - a) Membuat perencanaan strategis mengenai pengelolaan Kampung Banceuy, pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas menurut divisi yang diperlukan.
 - b) Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dengan pelatihan khusus di bidang pariwisata.
 - c) Meningkatkan promosi objek wisata Kampung Banceuy :
 1. Promosi langsung yang dapat dilakukan melalui:

- Peragaan (*display*) misalnya didirikannya rumah percontohan yang dahulu digunakan sebagai rumah tempat tinggal para leluhur agar walaupun rumah-rumah tradisional berupa rumah panggung sudah tidak digunakan lagi oleh masyarakat Kampung Banceuy masih bisa dilihat oleh wisatawan dan wisatawan dapat merasakan tinggal di rumah tradisional tersebut.
- Barang cetakan berupa *leaflet*, *booklet*, atau *brochure* yang berisikan mengenai Kampung Banceuy, jarak yang ditempuh dari Ibukota, atau dari Kabupaten Subang kemudian aksesibilitasnya, alat transportasi, akomodasi, makanan khas, kesenian yang bisa dilihat wisatawan, kerajinan tangan sebagai *souvenir*.
- Pameran khusus yang mencerminkan kebudayaan yang dimiliki Kampung Banceuy di pameran-pameran pembangunan yang biasanya diselenggarakan oleh Kabupaten.

2. Promosi Tidak Langsung

- Publikasi dalam majalah, surat kabar.

Upaya-upaya perbaikan yang efektif dan efisien di Kampung Banceuy adalah mengenai sumber daya manusia, pemanfaatan lahan sebagai bahan baku untuk produk wisata, ketersediaannya teknologi informasi dan teknologi untuk menunjang kinerja pengelola, tersedianya dan jelasnya prosedur maupun metode kerja yang bertujuan untuk menjalankan pengelolaan yang tepat, efektif dan efisien, mengkaji ulang untuk perolehan sumber keuangan untuk peningkatan fasilitas sarana prasarana agar dapat berkembang dan menjadi daya tarik wisata yang baik serta membuat pemasaran yang baik agar dikenal oleh masyarakat umum. Dengan pengelolaan yang baik dan berjalan secara efektif dan efisien terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan pengelola kepada masyarakat yaitudengan tiga pendekatan : 1). Pendekatan spiritual dimana pemberian pemahaman terhadap toleransi nilai spiritual, moral dan etika yang harus dimengerti agar kegiatan pariwisata seimbang dengan itu semua. 2). Pendekatan sosiologis dengan mengedepankan kearifan lokal dan kapasitas masyarakat

sebagai nilai yang dianut masyarakat dalam pengelolaan Kampung Banceuy .3) Pendekatan pembangunan berkelanjutan pendekatan yang saling berkaitan antara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pendekatan ini diharapkan bisa memelihara sumber daya yang ada di Kampung Banceuy untuk bisa tetap terjaga keberlanjutannya dalam jangka waktu yang panjang.

B.Rekomendasi

Berikut ini adalah hal-hal yang direkomendasikan bagi pihak-pihak tertentu berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM untuk menunjang peningkatan kualitas pelayanan pariwisata melalui:
 - a. Bantuan tenaga-tenaga kompeten pariwisata dari instansi-instansi yang lebih tinggi, seperti Depbudpar membantu instansi tingkat propinsi. Bilamana lebih jauh diperlukan, membantu di instansi kabupaten.
 - b. Pembukaan kesempatan Pendidikan/pelatihan Jenjang Jabatan Pariwisata (oleh Pusat Pendidikan dan Latihan – PUSDIKLAT, Depbudpar) bagi pemangku jabatan pariwisata, Diparda, maupun yang terkait dengan kepariwisataan (*tourism related office*), seperti Dinas Kebudayaan, Dinas Tatakota, Bappeda dsb.
 - c. Dengan tersusunnya SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia), merupakan peluang untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pemangku jabatan pariwisata di daerah, misalnya melalui Action Program yang kegiatannya antara lain “Menyelenggarakan Pelatihan bagi Pelatih (*Training of Trainers*) Pariwisata” yang secara “getok tular” melatih sataff lainnya secara beranting.
- 2) Metode pengelolaan Kampung Banceuy
 - a) Penyusunan kebijakan yang berisikan penyusunan kebijakan pengelolaan kawasan wisata yang berdampak langsung dan tidak langsung untuk mendukung pengelolaan Kampung Banceuy sebagai kawasan wisata.

- b) Penyediaan fasilitas, pada kenyataannya di lapangan pengelola atau pelaku usaha tidak mampu menyediakan fasilitas secara mandiri, oleh sebab itu diharapkan pemerintah yang berperan sebagai *fasilitator* dapat membantu dalam emnopang modal usaha, pemberian subsidi kepada fasilitas dan pelayanan wisata.
 - c) Mengidentifikasi isu strategis seperti ketimpangan pembangunan antar wilayah, pembangunan infrastruktur termasuk transportasi, atraksi wisata, akomodasi, dan regulasi pemerintah. Kebijakan sektor pembangunan lainnya yang sangat vital dalam mendukung pengelolaan yaitu pendidikan dan pelatihan SDM pariwisata.
 - d) Konsultasi dengan semua pemangku kepentingan yang dapat dilakukan dengan beragam cara antara lain melalui pendekatan formal dan terstruktur dengan para pelaku usaha, lembaga usaha pariwisata, dan lemabag pemerintahan baik yang mengelola kepariwisataan maupun diluar kepariwisataan yang menopang perkembangan kepariwisataan.
- 3) Model Pengelolaan Kampung Banceuy

Strategi pengelolaan sumber daya yang tersedia di Kampung Banceuy perlu mendapatkan perhatian karena sudah semakin terbatasnya sumber daya tersebut. Oleh karena itu beberapa prinsip harus diperhatikan:

- a) Penggunaan sumber daya yang tersedia perlu mendapatkan perhatian sehingga sumber daya yang tersedia bisa berkelanjutan dan bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh generasi penerus (*renewal resources*).
- b) Pemanfaatan untuk berbagai kepentingan (*multi use*) yang dapat berjalan bersamaan . Misalnya Kampung Banceuy terkenal dengan penghasil buah aren dan gula aren yang bisa dijadikan kegiatan wisatawan terjun langsung dalam proses pembuatan gula aren. Pengelolaan kawasan wisata yang terpadu yang dapat menghasilkan kebutuhan baik bagi usaha kawasan, masyarakat, dan pemerintah serta wisatawan.

- c) Penentuan zonasi fasilitas agar lebih mendukung Kampung Banceuy sebagai kawasan wisata agar lebih jelas pembagian kawasan dimana fokus-fokus untuk kegiatan pariwisata.
- d) Konservasi sumber daya yang tersedia untuk tetap dilestarikan keasliannya dengan memelihara proses alaminya.